

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan mengenai Pelatihan Keterampilan Modiste Sebagai Program Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di Balai Pemberdayaan Sosial Bina Remaja (BPSBR) Cimahi dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Pelatihan Keterampilan Modiste Di Balai Pemberdayaan Sosial Bina Remaja (BPSBR) Cimahi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan perencanaan pelatihan keterampilan modiste di BPSBR Cimahi dimulai dengan sosialisasi seputar BPSBR serta kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di BPSBR. Kegiatan sosialisasi dilakukan langsung oleh pihak balai ke daerah tujuan dan melaksanakan identifikasi kebutuhan kepada calon peserta pelatihan keterampilan modiste. Proses perekrutan dan penerimaan peserta dilakukan melalui pemeriksaan kelengkapan persyaratan peserta serta seleksi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan/ potensi awal peserta dengan tujuan untuk menempatkan peserta pada kelas keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan para peserta. Tujuan diadakannya pelatihan keterampilan modiste di BPSBR Cimahi yaitu untuk menciptakan lapangan kerja agar para peserta pelatihan yang sebagian besar adalah remaja putus sekolah bisa hidup mandiri.

2. Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Modiste Di Balai Pemberdayaan Sosial Bina Remaja (BPSBR) Cimahi.

Pelaksanaan pelatihan keterampilan modiste diawali dengan kegiatan orientasi bagi peserta pelatihan. Kegiatan orientasi ini bertujuan agar peserta pelatihan dapat mempersiapkan diri secara lebih baik sebelum kegiatan pelatihan dimulai sehingga mereka siap untuk mengikuti pelatihan sampai selesai, serta untuk mengenal secara garis besar program yang dilaksanakan di Balai Pemberdayaan Bina Remaja Cimahi. Pemberian materi kepada peserta pelatihan dilakukan setelah kegiatan orientasi dilaksanakan. Pelaksanaan pelatihan keterampilan

modiste di BPSBR Cimahi terdiri dari bimbingan fisik dan kesenian, bimbingan mental, bimbingan sosial serta bimbingan keterampilan. Pelaksanaan pelatihan keterampilan modiste yang diadakan di BPSBR sudah cukup baik karena BPSBR tidak hanya menekankan pada aspek keterampilan saja, namun pembekalan mental, spiritual dan sosial juga diberikan kepada peserta pelatihan.

Proses pembelajaran dalam bimbingan keterampilan menggunakan bahan ajar diktat. Tugas instruktur adalah menyampaikan secara garis besar materi yang terdapat dalam diktat sehingga peserta pelatihan dituntut untuk belajar secara mandiri, serta membimbing peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan maupun materi yang ada dalam diktat. Setelah proses pembelajaran selesai, tahap akhir dari pelatihan keterampilan modiste di BPSBR yaitu para peserta diwajibkan mengikuti praktek kerja lapangan di perusahaan atau tempat usaha yang telah dipersiapkan oleh pihak BPSBR.

3. Evaluasi Pelatihan Keterampilan Modiste Di Balai Pemberdayaan Sosial Bina Remaja (BPSBR) Cimahi.

Evaluasi yang dilaksanakan pada pelatihan keterampilan modiste di BPSBR Cimahi dilakukan melalui ujian berupa tes tertulis dan praktek. Ujian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana para peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan selama kegiatan pelatihan keterampilan modiste dilaksanakan, serta memberikan penilaian yang dilihat dari keaktifan peserta, pemahaman materi yang diberikan serta keseriusan peserta dalam mengikuti kegiatan praktek kerja lapangan. Setelah pelatihan keterampilan selesai dilaksanakan, semua peserta mendapatkan sertifikat dan daftar nilai serta bantuan berupa alat-alat untuk menjahit sehingga para peserta dapat membuka usaha sendiri di daerah asalnya.

Pihak BPSBR melakukan pengontrolan setelah pelatihan keterampilan modiste selesai dan semua peserta kembali ke daerah masing-masing. Kegiatan pengontrolan tersebut dilakukan beberapa bulan setelah mereka kembali ke daerah asal. Kegiatan pengontrolan dilakukan untuk membimbing para alumni peserta pelatihan dalam membuka usaha.

4. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat Dari Program Pelatihan Keterampilan Modiste di Balai Pemberdayaan Sosial Bina Remaja (BPSBR) Cimahi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelatihan keterampilan modiste ini yaitu adanya kerjasama antara pihak BPSBR dengan pihak luar terutama dengan instansi pemerintah dan tempat usaha yang dapat dijadikan tempat praktek kerja lapangan bagi para peserta pelatihan dalam mengaplikasikan materi yang telah disampaikan selama kegiatan pelatihan. Selaian itu, BPSBR memiliki instruktur yang sudah berpengalaman dan memahami banyak tentang modiste sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambat dari pelatihan keterampilan modiste yaitu terbatasnya sarana dan prasarana dari segi peralatan sebagai penunjang kegiatan pelatihan keterampilan modiste mengakibatkan para peserta harus bergantian dalam penggunaan peralatan tersebut, serta tidak adanya orang dari luar yang bisa dapat dijadikan sebagai model dalam pembuatan pakaian. Selain itu, latar belakang pendidikan peserta pelatihan yang berbeda-beda sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengikuti pelatihan keterampilan modiste dan hasil yang didapatnya pun menjadi tidak maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pelatihan Keterampilan Modiste sebagai Program Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah, pada kesempatan ini peneliti mengemukakan beberapa saran (rekomendasi) diantaranya yaitu:

1. Bagi Penyelenggara/ Pengelola

Dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan modiste, pihak pengelola harus lebih memperhatikan sarana dan prasarana sebagai penunjang pelatihan keterampilan modiste agar pelatihan tersebut dapat berjalan dengan baik. Dalam memberikan penilaian terhadap peserta pelatihan, pihak BPSBR harus memiliki standar yang jelas untuk memudahkan para peserta mengetahui nilai mereka masing-masing secara lebih objektif. Selain itu, kegiatan pengontrolan yang dilakukan setelah pelatihan keterampilan modiste selesai dilaksanakan sebaiknya

tidak hanya dilakukan satu kali tetapi beberapa kali sampai mereka benar-benar melakukan usaha dengan baik sehingga hasil yang didapatkan menjadi semakin meningkat dan berkembang.

2. Bagi Instruktur

Latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan rendah yang mengakibatkan peserta menjadi kurang termotivasi untuk mengikuti pelatihan sehingga hasil pelatihan yang didapatkan oleh peserta menjadi kurang maksimal. Saran bagi instruktur dalam mengatasi hal tersebut yaitu agar instruktur dapat menjadi motivator bagi peserta yang masih kurang termotivasi untuk mengikuti pelatihan supaya pelatihan yang mereka dapatkan menjadi maksimal dan tidak sia-sia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membahas mengenai Pelatihan Keterampilan Modiste sebagai Program Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah, peneliti menghimbau kepada peneliti lain yang tertarik dengan kajian yang sama agar lebih memfokuskan masalah yang akan dibahas, karena sebetulnya masih banyak fokus masalah yang dapat dibahas selain yang dibahas oleh peneliti karena peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki banyak kekurangan.